

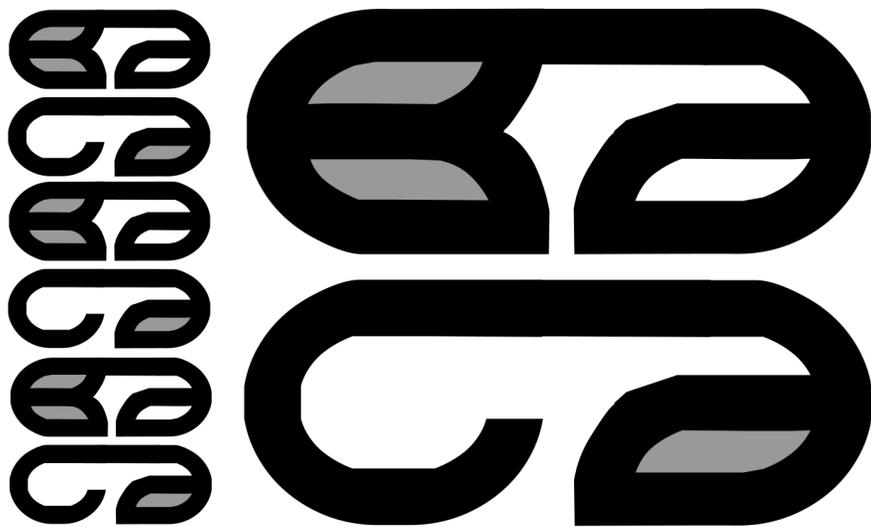
Volume 3 Nomor 1 April 2018

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbasi@untirta.ac.id/fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: jmbasi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbasi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

| | |
|--|----|
| SEMIOTIKA DALAM PUISI <i>HUJAN BULAN JUNI</i> KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO | 1 |
| Deden Much. Darmadi | |
| LOGIKA BERBAHASA SEBAGAI PENDETEKSI POLA PEMBERITAAN 'NONFAKTIF' PADA PENULISAN <i>HEADLINE</i> SURAT KABAR | 9 |
| Dinari Oktaria, Budhi Setiawan, dan Sumarwati | |
| DIPLOMASI BAHASA DAN BUDAYA INDONESIA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KELAS BUDAYA DI UNIVERSITAS SOUSSE TUNISIA | 17 |
| Eko Widianto | |
| TINDAK TUTUR ILOKUSI TUTURAN SISWA TUNAWICARA DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 1 KOTA SERANG | 23 |
| Hildawati Ilham, Odin Rosidin, dan Sundawati Tisnasari | |
| PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE DAN QUANTUM TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII MTSN 1 SERANG TAHUN AJARAN 2017/2018 | 35 |
| IImi Solihat dan Nurhayati | |
| PENGAJIAN PUISI <i>PENERIMAAN</i> CHAIRIL ANWAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN STILISTIKA | 45 |
| Kusmadi Sitohang | |
| PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS | 51 |
| Rohilah dan Rachmat Hardiana | |

RAGAM BAHASA PADA JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* DAN
PENGGUNAANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBEL-
AJARAN BAHASA INDONESIA

Saroh dan Dase Erwin Juansah

65

PENILAIAN BERBASIS KELAS

Tatu Hilaliyah

73

UPAYA MEMARTABATKAN BAHASA INDONESIA MELALUI
PENINGKATAN MUTU BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA

Aceng Hasani dan Erwin Salpa Riansi

85

LOGIKA BERBAHASA SEBAGAI PENDETEKSI POLA PEMBERITAAN 'NONFAKTIF' PADA PENULISAN HEADLINE SURAT KABAR

Dinari Oktaria^a, Budhi Setiawan^b, & Sumarwati^c

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta Jl Ir Sutami 36 A, Surakarta, Indonesia
oktariadinari@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the interest to know the use of language logic in printed mass media and in Solo. The selection of print media in this research is based on the rampant cases of errors that cause mistakes in the delivery of meaning or ambiguity. This research uses critical discourse analysis method. The study used data with the technique of noting. The findings indicate negative analytic opinions already exist that are being synthesized which lead to the impression of bad news. This certainly raises people's anxiety about events that occur. The use of diction that does not match the hyperbolic size regardless of fact. The principle of attention to arousing may be used originally with wise use. Can be able to good communication relationship between society and government

Keyword: logika berbahasa, media cetak, analisis wacana

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai sarana berkomunikasi dalam bermasyarakat. Interaksi komunikasi dalam masyarakat dapat dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok (masal). Salah satu media berkomunikasi melakukan intraksi secara berkelompok adalah dengan menggunakan media massa berbentuk cetak maupun elektronik. Sampai saat ini, media massa berbentuk Koran masih memiliki eksistensi yang kuat. Hal tersebut dikarenakan media massa elektronik pada akhir ini kurang memiliki validitas yang memadai mengenai kualitas informasi yang termuat di media massa elektronik (web, blog, dan informasi di sosial media). Mengingat bahwa melalui arus modernitas informasi dapat dimanipulasi dengan canggih oleh pihak yang tidak ber-

tanggungjawab. Hal tersebut yang menjadikan dasar bahwa masyarakat menaruh kepercayaan yang besar terhadap objektivitas media cetak berupa Koran sebagai sumber informasi. Mengingat fungsi media menurut (Mc Quail 2005: 3) menyatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.

Namun begitu, menurut Rasid (2011), "Dalam praktiknya, pers Indonesia tidak selamanya dapat berfungsi sebagai "cermin diri" secara faktual dan objektif." Terdapat banyak media massa yang saat ini menyampingkan logika berbahasa dalam menulis informasi berita. Lebih lanjut, Rasid 2012 mengemukakan bahwa "Pola dan gaya pemberitaan pers yang ekspresif menuntut ke-

bergantungan antara pers dan pemerintah di sisi lain, dalam sifat kebergantungan yang disebut *symbiose mutualistis* (saling menguntungkan). Bukan yang hanya menguntungkan secara sepihak, tetapi merugikan pihak lain. Apalagi saling merugikan (*symbiose parasitis*).” Pola pemberitaan di media massa terutama media cetak terletak pada penulisan berita yang secara teknis hanya menggambarkan *attentions arousing* atau pembangkitan perhatian agar khalayak tertarik membaca namun tidak memperhatikan objektifitas berita yang tersiar. Selain itu, pada penelitian Isnaini dan Wahid (2012) menyatakan bahwa pers dalam pemberitaannya saat ini menunjukkan resistensi, yakni mempertahankan eksistensi pers tanpa mempertimbangkan kenyataan pada lapangan. Hal tersebut memiliki potensi rendahnya objektifitas pemberitaan pers.

Dalam hal objektifitas media massa, logika berbahasa sangat diperlukan dalam penulisan berita. Hal tersebut, bertujuan agar informasi penting yang terdapat pada teks berita dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Logika berbahasa pada teks berita merupakan hal yang sangat penting dalam menuangkan informasi. Pada hakikatnya penguasaan logika berbahasa dalam penyusunan kalimat pada teks berita merupakan kunci dari kualitas informasi berita. Pada penelitian Szymanik (2014) mengungkapkan bahwa Kekuatan penjelasan logika sangat luas dan oleh karena itu telah membuktikan alat yang berharga untuk banyak disiplin ilmu, termasuk blok bangunan sains kognitif, seperti filsafat, ilmu komputer, matematika, kecerdasan buatan, dan linguistik. Logika memiliki *track record* yang bagus dalam memberikan wawasan yang menarik dengan cara formalisasi, dan karena itu sangat berguna dalam teori psikologis yang disambiguasi. Teori kognitif formal yang diformalkan bukan hanya sumber hipotesis eksperimental yang tegas, namun juga secara praktis memberikan pemodelan komputasi. Yang paling penting, logika modern memiliki banyak alat

untuk menilai dan membandingkan teori psikologis semacam itu

Logika Bahasa yang muncul pada teks berita mencerminkan pola pikir redaktur yang mempublikasikan berita tersebut. Semakin analitik kalimat pada teks berita maka semakin objektif berita yang dipublikasikan. Gilarso (1985: 44) mengungkapkan bahwa pemikiran dan bahasa ada suatu hubungan timbal balik. Pemikiran dalam berbahasa dapat disebut juga dengan logika berbahasa. Logika merupakan ucapan atau pikiran yang diucapkan secara lengkap (Karomani, 2012: 14). Proses pengungkapan pola pemikiran tersebut dapat dilaksanakan pada kegiatan berkomunikasi. Logika dalam bahasa memiliki fungsi untuk menerjemahkan pola pikir penggunaannya baik dalam mengemukakan gagasan secara tulis maupun lisan.

Logika berbahasa merupakan unsur penting ciri bahasa jurnalistik. Ciri utama dari bahasa jurnalistik ini secara umum diantaranya yaitu menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populer, logis, gramatikal, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, dan menghindari istilah asing. Serta, bahasa jurnalistik inិតunduk pada kaidah dan etika bahasa baku dalam bahasa Indonesia (Saswoko, 2007: 1). Logika dapat terbentuk dari pemilihan kata, dengan susunan kata yang pas dalam penulisan sebuah berita, maka logika makna dalam suatu kalimat tidak akan tertukar maknanya atau mengalami ambigu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa berita yang tersebar tidak diikuti oleh pola pikir kepentingan khusus penulis berita. Dengan demikian, Kualitas informasi berita dapat dikatakan akurat. Pada penelitian ini, Peneliti melakukan penyelidikan terhadap kualitas informasi berita melalui penggunaan Logika berbahasa dalam teks berita pada *Headline Surat kab Se Solo Raya*.

Teks Berita

Pada dasarnya berita merupakan peristiwa fakta yang dikabarkan dalam media

massa. Berita Adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media masa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. (Willing Barus, 2010:25) Kemudian terdapat sebuah pendapat bahwa berita adalah peristiwa yang dilaporkan wartawan dalam bentuk tulisan yang dimuat di media massa. Berita tadi mengemukakan cerita dari suatu peristiwa. Suatu data dan fakta atau segala informasi tentang peristiwa yang dikumpulkan oleh wartawan dan dilaporkannya melalui media massa, itulah yang menjadi berita

Sungguhpun berita harus memuat kebaruan yang menarik namun tidak boleh mengesampingkan keakuratannya. Seperti pendapat Ermanto (2005:73) bahwa Berita ialah apa yang dilaporkan di surat kabar, berita adalah yang anda ketahui hari ini yang tidak anda ketahui kemarin. Sejalan dengan hal tersebut, Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini actual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, maupun penonton (Iskandar Muda, 2003:22) melalui beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang teks berita yaitu, berita adalah laporan dari sebuah peristiwa yang bersifat penting, menarik, dan aktual serta akurat yang disampaikan atau diinformasikan dalam media massa.

Logika Berbahasa

Bahasa memiliki banyak ragam baik dari ragam santai hingga formal. Bahasa pada wacana formal menggunakan bahasa yang logis. Djojuroto (2007: 177) mengungkapkan bahwa Bahasa keilmuan harus memenuhi syarat-syarat keilmuan dengan cirri logis, tidak kontradiksi, dan empiris. Bahasa keilmuan menuntut ketunggalan makna dan interpretasi serta hubungan yang logis. Karomani (2012:16) Menyatakan bahwa Bahasa yang digunakan dalam logika ialah bahasa yang berfungsi informatif kerana berhubungan dengan salah benar.

Terdapat beberapa syarat mengenai pernyataan yang logis. Djojuroto (2007: 179) menyatakan bahwa ada tiga syarat dalam menentukan sebuah pernyataan merupakan kalimat yang logis atau tidak

1. Berpikir analitis
2. Tidak boleh kontradiksi
3. Tidak boleh bertentangan antarkonteks

Pernyataan yang analitis merupakan kalimat yang kebenarannya dapat diterima secara umum. Selanjutnya, Tidak mengandung kontradiksi, yakni tidak mengandung makna yang berlawanan pada satu pernyataan.

Kualitas Isi Berita

Kualitas isi berita terletak pada objektivitas yang tinggi dengan merumuskan kalimat yang logis sesuai peristiwa. Bahasa jurnalistik memang mempunyai prinsip-prinsip tersendiri sebagai ragam bahasa tulis.

Ciri pokok ragam bahasa jurnalistik ialah penghematan kata dan kalimat. Hemat disini berarti singkat dan sederhana. dengan kata lain, kata dan kalimat yang digunakan efisien dan efektif. (Willing Barus, 2010: 204) Anwar dalam bukunya mengutip sebuah nasihat dari seorang wartawan William Cullen Bryant pada pemuda yang ingin menjadi wartawan sebagai berikut: "Bersahajalah, jangan dibuat-buat; jujur dalam bicara dan dalam menulis jangan sekali-kali pakai perkataan panjang, apabila perkataan pendek sama-sama dapat dipakai." Kualitas isi berita ditentukan oleh penyusunan kalimat dalam teks berita. Setiap kalimat jurnalistik yang ditulis oleh penulis, jurnalis, atau editor haruslah logis. Logis berarti kalimat yang disusun dapat diterima logika akal sehat (Sumadiri, 2008: 62)

Kualitas isi berita bergantung pada objektivitas pemberitaan yakni menggunakan logika berbahasa yang runtut. Apabila objektivitas tidak tercapai maka berpotensi memunculkan pranggapan. Menurut George Yule (2006:43) menyatakan bahwa pranggapan atau presupposisi adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai terjadi-

an sebelum menghasilkan suatu tuturan. Yang memiliki presuposisi adalah penutur bukan kalimat. Jenis-jenis praanggapan Menurut Gorge Yule (2006:46) mengklasifikasikan praanggapan ke dalam 6 jenis praanggapan, yaitu presuposisi eksistensial, presuposisi faktif, presuposisi non-faktif, presuposisi leksikal, presuposisi struktural, dan presuposisi konterfaktual.

Presuposisi (praanggapan) eksistensial adalah praanggapan yang menunjukkan eksistensi/ keberadaan/ jati diri referen yang diungkapkan dengan kata yang definit. Presuposisi (praanggapan) faktif adalah praanggapan di mana informasi yang dipraanggapan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan. Presuposisi (praanggapan) leksikal dipahami sebagai bentuk praanggapan di mana makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami. Presuposisi (praanggapan) non-faktif adalah suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Presuposisi (praanggapan) struktural mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Hal ini tampak dalam kalimat tanya, secara konvensional diinterpretasikan dengan kata tanya (kapan dan di mana) sudah diketahui sebagai masalah. Presuposisi (praanggapan) konterfaktual berarti bahwa yang di praanggapan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan (lawan) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif pragmatik. Moleong (2010) mensintesis penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan

lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pada penelitian ini metode kualitatif menggambarkan wujud logika berbahasa pada Headline surat kabar se-soloraya. Analisis data menggunakan analisis pragmatis pada Hideline Surat Kabar se solo raya. Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan yang berupa teks berita pada headline surat kabar se-soloraya. Berdasarkan itu, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik catat. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan teori dan ciri jenis kalimat analitik dan sintetis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pembuatan Hideline news bertujuan untuk menarik perhatian pembaca. Momen inilah yang sering digunakan para jurnalis untuk membuat pembaca tertarik untuk membaca berita yang ditulis dengan membuat judul yang menarik. Namun begitu, pembuatan *Hideline* yang menarik membuat jurnalis menggunakan kata-kata yang hiperbola sehingga logika makna dalam Hideline tersebut menjadi kabur. Hal tersebut menyebabkan Hideline yang terbentuk terkadang tidak sesuai dengan informasi yang akan disampaikan. Sehingga dapat menyimpang dari kode etik jurnalistik. Adapun bentuk-bentuk kesesatan logika berbahasa pada beberapa surat kabar yang beredar di soloraya adalah sebagai berikut;

Analisis Kalimat Sintetis

Salah satu bentuk penyimpangan logika dalam Hideline Surat kabar se-Solo raya adalah kalimat yang disusun tidak analitis. Kalimat yang tidak analitis merupakan kalimat yang kebenarannya tidak bersifat umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa unsur akurasi yang menjadi syarat penulisan teks berita tidak terpenuhi. Adapun beberapa

kalimat yang tidak analitis dalam *headline* se-Solo raya adalah sebagai berikut.

Hideline 1

“Taman citywalk jadi Dalih Merugi”
(Radar Solo 3 Juni 2017)

Headline di atas merupakan judul berita yang menceritakan pedagang yang berlokasi di nonongan menyampaikan keluhan mengenai pembangunan taman. Pada salah satu judul headline seperti di atas ketidaklogisan terdapat pada pemilihan diksi ‘dalih’ merupakan kata yang umum. Belum merujuk pada hal yang khusus. Hal tersebut tidak merujuk pada ‘dalih’ atau alasan yang jelas mengenai subjek yang mengeluarkan alasan dan tujuan alasan merugi. Selain itu, secara lebih mendalam, juga terdapat makna emotif yang tersimpan di balik judul headline tersebut di atas. Diksi “Dalih” yang dituliskan redaktur surat kabar tersebut memiliki makna alasan yang berarti pedagang di area nonongan tidak memiliki tindakan yang persuasive terhadap pemerintah terkait. Headline tersebut memunculkan persepsi yang berlawanan terhadap isi berita. Pada berita judul headline tersebut. Pedagang yang berlokasi di nonongan pada berita tersebut telah melakukan mediasi secara kondusif dengan pemerintah kota solo. Judul Headline tersebut dengan isi berita kurang memenuhi aspek koherensi. Hal tersebut juga memunculkan praanggapan non-faktif yang ditandai dengan adanya kata ‘Dalih’ yang merupakan kata sifat yang relative. Praanggapan tersebut berpengaruh pada asumsi pembaca. Hal tersebut menyebabkan tidak tercapainya akurasi berita

Hideline 2

“Pembawa Lobster Rp2 M Dibekuk”
(Solopos 3 Juni 2017)

Headline di atas tidak memenuhi logika makna yang baik. Hal tersebut ditunjukkan pada pemilihan diksi ‘Lobster 2M’ yang me-

nunjukkan bahwa sebuah lobster dapat memiliki harga 2M. Kebenaran dalam pilihan kata tersebut tidak dapat diterima kebenarannya secara umum. Hendaknya dalam penulisan headline dituliskan secara lengkap mengenai kuantitas ‘Lobster’ yang tinggi.

Hideline 3

‘Kucing Bikin Rizky tercebur sumur’
(Joglosemar 3 Juni 2017)

Logika makna yang terdapat pada judul headline di atastidak terpenuhi. Hal tersebut terbukti pada pemilihan diksi ‘kucing bikin tercebur sumur.’ Hal tersebut merupakan kalimat yang berlebihan atau hiperbola. Pemberitaan tersebut memunculkan kondisi Rizky yang di abaikan oleh orang tua. Akan tetapi pada kenyataannya bahwa Rizky terjebur sumur karena hendak mengejar kucing yang melompat di sumur.

Analisis Kontradiktif

Selain bentuk kalimat yang analitis kalimat dalam teks berita hendaknya tidak memuat unsur kontradiktif. Kalimat kontradiktif merupakan kalimat yang mengandung dua unsur yang berlawanan dalam satu kalimat

Hideline 4

“Ketika Terminal-Stasiun Hanya 7 Menit”
(Solopos 3 Juni 2017)

Letak pemakaian diksi yang tidak analitis pada judul headline tersebut di atas menyatakan referensi mengenai diksi ‘Terminal-Stasiun’ yang kurang jelas letaknya. Hal tersebut kurang informatif karena pada dasarnya kalimat dalam teks berita harus logis dan informative. Informasi yang jelas memiliki kebermanfaatan yang terarah pula. Melalui headline yang tidak memiliki sifat informatif tentu justru kurang menarik bagi pembaca. Kalimat tersebut seharusnya menyatakan kalimat analitis yang positif. Hal itu dikarenakan pada judul Headline tersebut menggambarkan

kan atau memberikan informasi bahwa ada sebuah tempat umum yang memiliki jarak yang dekat tempat tersebut merujuk pada tempat umum, yakni terminal dan stasiun. Hal tersebut justru seharusnya merupakan informasi yang positif karena memudahkan sarana dan prasarana. Namun, apabila melihat pilihan kata “ketika” pada pemberitaan headline media massa di atas justru menimbulkan kesan yang kurang positif terhadap adanya fasilitas yang memudahkan akomodasi dari terminal ke stasiun dan sebaliknya.

Pemilihan diksi ‘ketika’ tersebut oleh redaktur dimaksudkan berfungsi sebagai *attentions arousing*. *Attentions arousing* merupakan pembangkitan perhatian khalayak terhadap suatu berita untuk dapat dibaca. Akan tetapi, penggunaan diksi ‘ketika’ merupakan kontradiksi dari informasi yang positif kemudian dibuat kesan bahwa terdapat sebuah masalah yang berarti dalam pengadaan fasilitas tersebut. Sebenarnya, Redaktur hanya ingin memberikan sosialisasi bahwa fasilitas jalan penghubung antar terminal dengan stasiun belum termanfaatkan dengan baik. Melalui penambahan diksi ‘ketika’ Headline tersebut memiliki sifat yang hiperbola sehingga tidak memenuhi unsur koherensi dengan isi berita yang tertulis di surat kabar

Hideline 5

“Kelulusan SMP berakhir tragis”
(Radar Solo 3 Juni 2017)

Kata ‘Kelulusan’ dengan tragis merupakan dua unsur yang berlawanan namun pada headline tersebut tetap dijadikan dalam satu kalimat. Hal tersebut memicu penarikan kesimpulan yang salah oleh pembaca saat membaca sekilas mengenai headline tersebut. Pernyataan yang emotif tersebut menimbulkan persepsi problematika sistem pendidikan setempat. Melalui pemilihan kaya yang kontradiktif tersebut tentu berita tersebut dapat dikatakan kurang objektif.

Mengidentifikasi Headline yang Cenderung Hoax dan Meresahkan Masyarakat melalui Logika Berbahasa.

Logika berbahasa menjadi penting untuk diperhatikan. Hal tersebut selain berfungsi pada keilmiahannya isi berita juga dapat berfungsi memunculkan pola hubungan komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat. Pemberitaan yang menggunakan diksi yang berkonotasi negatif membuat tingkat kecemasan masyarakat naik. Berdasarkan analisis data kategori unsure logis kalimat maka dapat dihubungkan dengan praanggapan pembaca surat kabar. Praanggapan dalam teori dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu Presuposisi (praanggapan) eksistensial adalah praanggapan yang menunjukkan eksistensi/keberadaan/ jati diri referen yang diungkapkan dengan kata yang definit. Presuposisi (praanggapan) faktif adalah praanggapan di mana informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan. Presuposisi (praanggapan) leksikal dipahami sebagai bentuk praanggapan di mana makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami. Presuposisi (praanggapan) non-faktif adalah suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Presuposisi (praanggapan) struktural mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Hal ini tampak dalam kalimat tanya, secara konvensional diinterpretasikan dengan kata tanya (kapan dan di mana) sudah diketahui sebagai masalah. Presuposisi (praanggapan) konterfaktual berarti bahwa yang dipraanggapkan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan (lawan) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan.

Berdasarkan temuan di atas maka dapat diklasifikasikan bahwa Hideline 2 dan 4 merupakan headline yang dapat memunculkan

praanggapan leksikal yakni makna lain yang diungkapkan tanpa perlu menuliskan secara tersurat. Hideline 1 dan 3 merupakan hideline yang dapat memunculkan pranggapan non faktif yakni merupakan pernyataan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Hideline 5 merupakan hideline yang memunculkan pranggapan konterfaktual. Yakni berkebalikan dengan kenyataan bahwa kelulusan SMP yang merupakan peristiwa membahagiakan justru ditulis dengan kata 'tragis. Adapun tabulasi pemetaan Hideline berdasarkan jenis praanggapan semantick adalah sebagai berikut

| Jenis Praanggapan Semantik | Data Hideline |
|----------------------------|---------------------------|
| Esistensial | - |
| Lesikal | Hideline 2 dan Hideline 4 |
| Nonfaktif | Hideline 3 dan Hideline 1 |
| Struktural | - |
| Konterfaktual | Hideline 5 |
| Faktif | - |

Berdasarkan tabulasi berikut bahwa praanggapan yang cocok dengan penulisan hideline surat kabar se-Solo Raya yakni lesikal, nonfaktif, dan konterfaktual. Hal tersebut menunjukkan adanya faktualitas yang minim pada penulisan hideline tersebut. Penulisan yang tidak faktual mempengaruhi objektivitas isi berita serta memunculkan potensi praanggapan negative oleh pembaca. dalam hal ini fungsi logika berbahasa yang sangat krusial untuk digunakan dalam memfilter sebuah informasi dengan beberapa unsure logika. Masyarakat dapat mnggunakan unsur logika sebagai verifikator, yakni kalimat tidak kontadiktif, tidak sintetis, dan harus bersifat analitik.

Objektivitas Fungsi Media Massa dalam Memelihara Hubungan Komunikasi Pemerintah Daerah dengan Masyarakat

Berdasarkan temuan pernyataan headline surat kabar yang bersifat kontradiktif dan kurang analitis, Peneliti dapat menarik sebuah pola penggunaan logika berbahasa dalam

media cetak Koran Se-Solo Raya. Mayoritas temuan menunjukkan bahwa setiap headline surat kabar mengalami kesalahan pemilihan diksi yang memungkinkan kesalahan pengungkapan makna atau dapat juga menimbulkan ambiguitas pembaca dalam memahami makna pernyataan dalam judul headline tersebut. Hal tersebut memiliki arti bahwa judul headline yang tertulis mencoba membangkitkan persepsi pembaca yang tidak selamanya sama dengan isi berita yang sesungguhnya. Hal tersebut memanglah terlihat wajar karena sebuah headline biasanya memiliki unsure *attention arousing* sebagai pembangun minat baca. Akan tetapi, ketika penggunaan unsure tersebut tidak diimbangi dengan penggunaan logia berbahasa yang baik maka akan berimbas pada objektivitas berita. Seperti pada penelitian Creath (2016) yang memiliki hasil penelitian bahwa teori ekspresi logis dari Carnap pada tahun 193, yakni *"effectively in Syntax Carnap had three flavors of truth: analytic, valid, and synthetically true, while in Semantics there were only two: analytic and synthetically true."* Hal mengenai syarat keogisan sebuah ujaran terdiri dari analitik, valid, dan sintesis. Kalimat logis yakni kalimat yang memiliki kebenaran yang di akui secara umum. Kelogisan dalam sebuah ujaran memiliki fungsi sebagai alat untuk memaparkan gagasan atau fakta secara valid.

Temuan di atas menunjukkan pernyataan analitik yang negatif bahkan sebagian ada yang bersifat sintesis sehingga menimbulkan kesan pemberitaan yang tidak baik. Hal tersebut tentu memunculkan kecemasan masyarakat akan peristiwa yang terjadi. Padahal tidak semua berita tertulis secara factual yang terlihat dari penulisan judul Headline yang kurang logis. Penggunaan diksi yang tidak sesuai justru menggambarkan kesan yang hiperbola tanpa melihat fakta lapangan. Prinsip prinsip *attention arousing* boleh digunakan asal dengan penggunaan yang bijak. Penelitian Cahyana, Dian Anik (2017: 51-56) yang menguatkan temuan bahwa media massa (surat kabar

cetak) memiliki fungsi yang penting namun pada penelitian tersebut ditemukan adanya aposisi lingual yang berfungsi untuk menaikkan pencitraan tokoh.

Media massa tentu harus menyadari bahwa peran kehadirannya adalah dapat memelihara hubungan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah daerah. Pemeliharaan tersebut dilakukan dengan menuliskan pemberitaan yang factual dan objektif dan akan lebih baik lagi apabila mampu menjadi media penyalur aspirasi oleh masyarakat dan pemerintah dan penyampai sosialisasi kebijakan pemerintah. Melalui pemberitaan yang logis sebuah berita akan ditulis secara factual dan objektif. Semakin analitis kalimat dalam berita semakin objektif berita tersebut. Hal tersebut juga berimbas pada kualitas isi berita yang memadai. Dengan demikian, Media massa dapat menjadi pemelihara hubungan komunikasi yang baik antara masyarakat dengan pemerintah daerah

Simpulan dan Saran

Penggunaan logika bahasa penting dalam mengukur objektivitas berita. Pada media massa Koran se-Solo raya masih penulisan berita yang kurang tepat. Kesalahan tersebut pada headline di media massa terletak pada pemilihan diksi yang berakibat kesalahan logika makna. Logika makna penting dalam pemeliharaan hubungan komunikasi masyarakat dengan pemerintah. Melalui penggunaan logika berbahasa, media massa seharusnya dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyana, Dian Anik. 2017. Aposisi pada Teks Berita Utama Jawa Pos. *Lingua*. 12 (01):

51-56

- Creath, Richard. (2015) The logical and the analytic. *Springer Science+Business Media Dordrecht*. USA: Arizona State University
- Ermanto.2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta pena.
- Isnaini, Muhamad dan Wahid, Umaimah. 2012. "Resistensi atas Diskursus Pluralisme Agama dalam Teks Media ". *Sosiohumaniora*. *Sosiohumaniora*, Volume 14, No. 1, Maret 2012 : 77 – 91
- Karomani. 2012. *Logika*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mc.Quail, Dennis. 2005. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Parera J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Rasid, Abd. 2012. *Pola Interaksi Pers, Pemerintah dan Masyarakat dalam Membentuk Sistem Pers Pancasila: Suatu Analisis Retrospektif*. *Sosiohumaniora*, 13 (2). 189 - 210
- Sumadiri, Haris. 2008. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Rosdakarya
- Willing Barus, Sedia. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Saswoko, Tri Adi. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Szymanik, Jakub dan Verbrugge, Rineke. (2014) *Logic and Cognition: Special Issue of Best Papers of the ESLLI 2012 Workshop*. *Springer Science+Business Media Dordrecht* . Amsterdam: University of Groningen
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar